

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia saat ini tidak bisa terlepas dari peranan ilmu dan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan setiap hari. Hal ini sangat jelas terlihat dari setiap insan yang memanfaatkan keberadaan ilmu dan teknologi serta mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari yang sangat membantu untuk mempermudah rutinitas.

Bentuk peranan ilmu dan teknologi yang saat ini sangat menguasai dan berperan penting di dalam kehidupan sosial adalah komunikasi massa. Peranan komunikasi massa sangat dibutuhkan saat ini karena dengan kecanggihannya setiap insan pengguna ilmu dan teknologi dapat dipermudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan cepat.

Perkembangan teknologi pada komunikasi massa saat ini sangat mengambil peranan nyata yang dapat mengkondisikan dan merubah masyarakat baik individu dan juga kelompok menjadi masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi yang terus meningkat seiring perkembangannya. Disisi lain, perkembangan teknologi komunikasi massa yang terjadi saat ini benar-benar telah membuat manusia lebih berfikir maju dan praktis.

Kemudahan informasi yang ditawarkan dan efisiensi waktu yang sangat baik sehingga memudahkan insan untuk dapat menjalani kehidupan sosial lebih baik, dan dengan adanya komunikasi massa juga semakin mendekatkan yang jauh serta lebih bisa memahami dan mengerti apa saja yang telah terjadi. Definisi dari komunikasi adalah proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Sedangkan komunikasi massa adalah proses komunikasi yang hanya berlangsung satu arah dan bersifat heterogen. Adapun unsur-unsur dari komunikasi dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama komunikator, media dan komunikan.

Media adalah alat untuk berkomunikasi massa, media terbagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media berbasis online, yang keduanya sama-sama menyediakan informasi tetapi dengan jalan yang berbeda. Salah satunya media *online*, yaitu media yang berbasis *online* yang informasinya disajikan melalui *website* atau halaman pada media. Contoh salah satu dari media online adalah *Republika Online*.

Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung gamelan dan lain lain.¹ Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya.

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- b. Di samping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 3 Ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karya-karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.²

Perkembangan yang pesat dalam penyajian berita melalui media *online* membuat para insan media mengalihkan dirinya lewat dunia maya. Istilah Internet berasal dari kata *internet working* yang berarti sebagai *network* atau kumpulan dari jaringan-jaringan yang menghubungkan komputer dan *headphone* dari system yang berbeda-beda. Jadi, kesimpulan internet adalah kumpulan berbagai system

¹Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa*. (Jakarta:Kencana. 2008). hal.5

² Edy Susanto. Dkk. *Hukum Pers di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 39

jaringan dunia yang terkoneksi satu sama lain dan dapat berkomunikasi satu sama lain, menurut sejarahnya internet lahir pada era 60-an tepatnya tahun 1969.³

Arus informasi yang berlangsung menjadi makin personal, karena setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih informasi yang mereka butuhkan. Dalam konteks yang lebih luas, media *online* sesungguhnya bukan saja memperlihatkan perkembangan teknologi yang kian cepat. Bahkan dunia senipun tak luput dari sentuhan teknologi informasi dimana kalangan pekerja seni dapat memperkenalkan karyanya ke dunia internasional tanpa tersekat batas-batas teritorial. Mengingat ditengah gempuran arus informasi, tidak bisa dipungkiri bahwa media *online* salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi.⁴

Belakangan ini banyak sekali media *online* yang tujuannya adalah menjadi portal berita untuk menyampaikan informasi terbaru secara cepat kepada masyarakat salah satunya *Republika Online*. Peran strategis media *Republika Online* tidak hanya sekedar menjadi sumber informasi tetapi juga pendongkrak potensi, identitas dan jati diri dari berbagai budaya yang ada, kebutuhan masyarakat akan pengetahuan informasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia.

Sebelum manusia melakukan tindakan, manusia dihadapkan terlebih dahulu untuk memahami dan mencari pengetahuan tentang informasi tersebut. Pengetahuan tersebut akan sejalan dengan tindakan dalam kehidupannya. *Republika Online* memiliki pembaca yang luas dan mempunyai potensi lebih mampu memunculkan opini publik yang dominan. Namun demikian menarik bagi peneliti mengkaji bagaimana *Republika Online* menyajikan wacana pemberitaan teror kepada ulama.

Menko Polhukam Wiranto mengatakan, penyerangan terhadap ulama tercatat sudah terjadi 21 kali di sejumlah wilayah di Indonesia dari kurun waktu

³Iwan Sofana, *Jaringan Computer*. (Bandung: Informatika Bandung, 2012). Hal.239

⁴Nizadi. *Pengaruh Detik Com Terhadap Pengetahuan Infomasi Mahasiswa Jurnalistik IAIN RADEN FATAH PALEMBANG*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negri Raden Fatah Palembang. 2014. hal.5

Desember 2017 hingga Februari 2018, menko polhukam menambahkan, dari 21 penyerangan ini 15 kali diantaranya dilakukan oleh orang tidak waras.⁵

Selama ini dalam pandangan manusia secara umum, gila diartikan sebagai sebuah gangguan jiwa atau saraf yang parah. Di lingkungan dunia medis lebih sering digunakan istilah gangguan jiwa. Kata kegilaan sering pula digunakan untuk menyatakan tidak waras atau perilaku yang sangat aneh dalam pengertian tersebut berarti ketidaknormalan dalam cara berfikir dan berperilaku yang kurang wajar.

Akan tetapi berbeda dengan anggapan secara umum, maka dalam pandangan agama sebagaimana yang diterangkan oleh Rasulullah Saw. bahwa orang-orang yang terganggu jiwanya oleh berbagai faktor atau keadaan sebagaimana yang diterangkan di atas tidaklah disebut orang gila. Orang-orang semacam itu hanya disebutkan oleh Rasulullah Saw. sebagai orang yang sakit atau yang mendapat musibah dari Allah SWT, dan secara hukum mereka termasuk dalam kelompok yang dibebaskan dari melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya kecuali pada suatu ketika mereka telah sembuh dari kondisi gila tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisis Isi Berita Teror Kepada Ulama di Republika Online”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan diteliti yakni :

Bagaimana isi berita teror kepada ulama di Republika *Online* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah guna mengetahui tentang isi berita sehingga dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam kasus teror kepada ulama.

⁵Republikaonlineco.Id Edisi 21 Februari 2018. *Presiden Minta Polri Tegas Tangani Penyerangan Ulama*, Diakses Pada Tanggal 6 Maret 2018 Pukul 11.30 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan teror kepada ulama.
- b) Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pedoman dan bahan penyuluhan informatif serta edukatif untuk masyarakat, sehingga dapat mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan teror serta sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

E. Tinjauan Pustaka

Penyebutan tinjauan pustaka sangat banyak ragamnya. Ada yang menamakannya dengan kajian pustaka, kajian literature, telaah pustaka dan lain sebagainya. Namun apapun namanya pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memaparkan pustaka-pustaka hasil penelitian, buku, jurnal, atau jenis-jenis lain yang pernah ditulis atau didokumentasikan oleh orang terdahulu.⁶

Selain untuk menghindari penjiplakan hasil penelitian sejenis, pemaparan tinjauan pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian mengenai media online sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Analisis Isi Akurasi Berita Pendidikan Di Media Online Kaganga.com.” Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis. Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang nilai akurasi

⁶Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 64

dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai akurasi berita pada media online Kaganga.com.

Penelitian Ahmad Anwar (11530001) tahun 2015 dengan judul “Analisis Isi Rubrik Syariah Harian Umum Berita Pagi Palembang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun peneliti melakukan analisa terhadap isi dari berita teror kepada ulama di Republika *Online*.

F. Kerangka Teori Media Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bittner *Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).⁷

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Dalam defenisinya, komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai macam tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi pada khalayak luas.⁸

Media Online

Secara teknis atau ”fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh menarik. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau

⁷ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014). hal. 16-17

⁸ Apriadi Tumbukara. *Agenda Setting Media Massa*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012). hal.15

cyber journalism yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.⁹

Khalayak pengakses media konvergen alias pembaca tinggal mengklik informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki. Dan seketika informasi itu pun muncul. Alhasil, aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mem-by pass jalur transportasi.¹⁰

Pengertian media *online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa, media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan perioditas.¹¹

Berita

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Berita berdasarkan definisinya bukan berarti daftar “sesuatu yang selalu begini tetapi tidak pernah begitu.” Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita.¹² Gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonom, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.¹³

Teror

Teror dan terorisme adalah dua kata yang hampir sejenis. Istilah teror dan teroris secara semantik dan leksikal teror berarti kekacauan atau kesewenang-

⁹Romli, . *Jurnalistik Online*. (Bandung: NuansaCendekia. 2012). hal. 30

¹⁰Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT Grasindo. 2016). hal. 134

¹¹Aseep Syamsudin M. Romli. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung : Nuansa Cendikia. 2013). hal. 15

¹²Tom E. Rolnicki. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. (Jakarta: Frenadamedia Group. 2008) hal. 1

¹³Almakusumah, *Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa*. (Jakarta: Dharma Anuttam. 1991). hal. 25-26

wenangan untuk menimbulkan kekacauan dalam masyarakat juga tindak kekejaman dan mengancam. Kata Terorisme berasal dari bahasa Prancis *le terreur* yang semula dipergunakan untuk menyebut tindakan pemerintah hasil Revolusi Prancis yang mempergunakan kekerasan secara brutal dan berlebihan dengan cara memenggal 40.000 orang yang dituduh melakukan kegiatan anti pemerintah. Terorisme juga dipergunakan untuk menyebut gerakan kekerasan anti pemerintah di Rusia. Istilah teroris berarti pelaku aksi terror yang bisa bermakna jamak maupun tunggal. Terorisme diartikan sebagai paham yang gemar melakukan intimidasi, aksi kekerasan, serta berbagai kebrutalan terhadap masyarakat sipil berdasarkan latar belakang, sebab dan motif tertentu.

Kata terror pertama kali dikenal pada zaman Revolusi Prancis. Diakhir abad ke-19, awal abad ke-20 dan menjelang PD-II, terorisme menjadi teknik perjuangan revolusi. Sebagai contoh rejim Stalin pada tahun 1930-an yang juga disebut “pemerintah terror” dan di era perang dingin. Terror dikaitkan dengan ancaman senjata nuklir. Istilah “terorisme” pada 1970-an dikenakan pada beragam fenomena, dari bom yang meletus di tempat-tempat public sampai dengan kemiskinan dan kelaparan. Beberapa pemerintahan bahkan menstigma musuh-musuhnya sebagai “teroris” dan aksi-aksi mereka disebut “terorisme”. Istilah “terorisme” jelas berkonotasi peyoratif, seperti istilah “genosida” atau “tirani”, karena itu istilah ini juga rentan di politisasi.

William Safire mengenalkan istilah teror berasal dari sebuah bahasa latin kuno “*Terrere*” yang berarti “untuk menakut-nakuti”. Sejarah juga mencatat kata teror pertama kali muncul sebagai catatan sejarah dalam “*Teror Cimbricus*”, sebuah pernyataan darurat oleh bangsa Romawi atas serangan suku Cimbri di tahun 105 SM. Pelaku teror atau terorisme menurut analisis Anthony Storr, umumnya penderita psikopat agresif. Gangguan psikologis yang parah membuat pelaku aksi teror menjadi manusia yang kehilangan nurani, bersikap kejam, agresif, sadistik, dan tanpa ampun. Seluruh perasaan takut seolah dibunuh habis,

termasuk perasaan takut terhadap kematian atas dirinya sendiri, apalagi kematian orang lain.¹⁴

Ulama

Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya ‘mengerti atau mengetahui’. Di Indonesia, kata Ulama yang menjadi kata jama’ *alim*, umumnya diartikan sebagai ‘orang yang berilmu’. Kata Ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain, seperti Ulama hadist, Ulama tafsir dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama Islam maupun ilmu lain.¹⁵

Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama islam, seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadist, ilmu kalam, bahasa Arab dan pramasastranya seperti *saraf, nahwu, balagah*, dan sebagainya. Ulama merupakan pengalih fungsi ke-Nabi-an. Setiap Ulama harus mampu mengemban misi para Nabi kepada seluruh masyarakat, dalam keadaan sangat sulit sekalipun.

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsure jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsure rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat tersisi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

Dengan demikian, keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementar (pelengkap penderita), akan tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan.

¹⁴ Diakses pada 3 Mei 2018. Dari <http://eprints.undip.ac.id/38355/3/.pdf>. Pukul 22:15 WIB.

¹⁵ Muhtarom. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). Hal. 12

Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.

Analisis Isi

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Brelson dan Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif terhadap pesan yang tampak.¹⁶

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi.¹⁷

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Dalam bahasa Holsti (1969:28), analisis isi disini dipakai untuk menjawab pernyataan “what, to whom, dan how” dari suatu proses komunikasi.¹⁸ Pertanyaan “what” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda.

Pertanyaan “to whom” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “how” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.

¹⁶ Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana. 2011). Cet. Ke-6. hal. 126

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta:Kencana, 2011). Cet.ke-1, hal. 11

¹⁸ *Ibid.* Hal. 32-33

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.¹⁹ Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya memecah masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengelolah dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5).²⁰ Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

b. Sumber data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu berupa e-paper *Republika Online* selama Desember 2017 sampai 21 Februari 2018. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara langsung melalui buku-buku mengenai jurnalistik dan teknik analisis wacana.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

¹⁹Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2002). hal. 2

²⁰Taylor Dan Bogdan Dalam Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial. Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Pradana Media Group. 2005). hal.166

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam bentuk sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui buku-buku, dan literatur-literatur yang dibaca, serta dari pengetahuan yang penulis dapatkan dari perkuliahan dan pelatihan-pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menambah data atau informasi guna melengkapi data-data yang sudah peroleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu keterangan-keterangan tertulis yang digunakan sebagai bukti. Pada penelitian ini penulis menganalisis isi berita teror kepada ulama yang terdapat di *Republika Online* selama Desember 2017 sampai 21 Februari 2018. Pada tanggal tersebut pemberitaan teror kepada ulama menjadi sorotan, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis. Selain itu arsip data yang dimiliki oleh penulis masih lengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang pengertian teror, peran media dalam berita teror kepada ulama oleh pelaku gangguan jiwa dan penjelasan teori analisis isi.

BAB III: Profil Republika dan Data Berita

Gambaran umum objek penelitian yang meliputi, sejarah singkat *Harian Umum Republika*, struktur organisasi *Harian Umum Republika* dan beberapa berita yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi dan analisis data, yang meliputi deskripsi data, analisis data dan peran *Republika Online* dari tinjauan analisis isi berita.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.